

**KESANTUNAN DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK
KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

TESIS



Oleh

DEASY WAHYU HIDAYATI

NIM 1408056020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2017

ABSTRAK

DEASY WAHYU HIDAYATI. 1408056020. Kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Agustus 2017.

Penelitian ini terkait dengan film, pada dasarnya film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan dapat menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film dapat dianggap sebagai pendidikan yang baik karena memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi langsung kepada penontonnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Data yang dikumpulkan mencakup data, (1) kesantunan verbal (kearifan/kebijaksanaan, penerimaan/pujian, kedermawanan, kerendahan hati, kesepakatan, simpati) menurut Leech dan (2) kesantunan nonverbal (kinesik, kontak mata, proksemik, artefak, dan kinestetik) menurut Douglas Brown. Sumber data untuk kesantunan verbal ialah tuturan/dialog yang diucapkan oleh semua tokoh dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Sedangkan kesantunan nonverbal ialah perilaku/gerak fisik yang ditunjukkan oleh semua tokoh dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Berdasarkan hasil analisis, tercatat yang paling dominan dalam nilai kesantunan verbal yaitu kearifan/kebijaksanaan dalam Film Sabtu Bersama Bapak sebanyak 45 data kesantunan dan dominan kedua ialah kesepakatan yaitu 43 data kesantunan, untuk kesantunan penerimaan/pujian memiliki 17 data, untuk kedermawanan memiliki 10 data kesantunan, kerendahan hati terdiri atas 18 data kesantunan dan untuk simpati terdiri atas 37 data kesantunan. Dalam Film Sabtu Bersama Bapak, bentuk kesantunan dominan seperti kesantunan kearifan/penerimaan dan kesepakatan digambarkan melalui tokoh seperti Ibu Itje (Istri dari Bapak), Rissa (Istri dari Satya), dan Ayu (Kekasih Saka). Mengenai hasil analisis kesantunan nonverbal yang paling dominan dalam nilai kesantunan nonverbal adalah kinesik yang berjumlah 39 data kesantunan, selanjutnya terdapat kontak mata yang berjumlah 26 data, proksemik yang berjumlah 19 data, kinestetik yang berjumlah 18 data dan terakhir artefak yang berjumlah 5 data. Bentuk nonverbal dominan berupa gerak fisik di dalam Film Sabtu Bersama Bapak digambarkan pula melalui gerak para tokoh seperti saat Saka menatap Ayu untuk pertama kalinya dan gerak tangan dari Ibu Itje saat merangkul kedua putranya yaitu Satya dan Saka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, mengingat bahwa aspek kesantunan lebih besar ditemukan dibandingkan aspek ketidaksantunan.

Kata kunci: kesantunan, film, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

Deasy Wahyu Hidayati. 1408056020. Politeness in Film Sabtu Bersama Bapak By Adhitya Mulya and Its Implication on Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education Study Program. Graduate School. Muhammadiyah University Prof Dr. HAMKA. August 2017.

This Study aims to find out how politeness in the film Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya and its implication on Learning Indonesian in high school. The method used in this research is qualitative research method with content analysis technique. Data collected through this study include data (1) verbal civility (wisdom, wisdom, acceptance, praise, generosity, humility, agreement, sympathy) according to Leech and (2) nonverbal civility (Kinesis, eye contact, proxemics, artifacts, and kinesthetic) according to Douglas Brown. The data source for verbal politeness is the speech dialogue spoken by all the characters in the film Sabtu Bersama Bapak. While nonverbal politeness is the behavior physical motion shown by all the characters in the film. Based on results of the analysis, it is recorded that the most dominant in the value of verbal civility is the wisdom, wisdom of dominating in the film Sabtu Bersama Bapak 45 data courtesy and 43 data agreement, for politeness of acceptance praise has 17 data, for generosity has 10 data of politeness, humility consist of 18 data of politeness and for sympathy consists of 37 data of politeness. In the film Sabtu Bersama Bapak, the form of dominant politeness as wisdom acceptance pictured by the characters like Mrs. Itje (spouse of the father), Rissa (spouse of Satya), and Ayu (Saka's lover). The most dominant nonverbal persistence analysis in nonverbal virtue value is kinesis which consist of 32 data of politeness, then there is eye contact which amount 5 data, and last kinesthetic which amount 18 data. The form of dominant nonverbal is the physical move in the film of Sabtu Bersama Bapak also pictured through the characters's movement when Saha was looking at Ayu for the first time and the movement of Mrs. Itje's hands while holding both of her sons, Are Satya and Saka. Thus, it can be concluded that the film Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya can be used as a medium of learning Indonesian Language in high school, given that the greater politeness aspect was found compared to aspect of dishonesty.

Keywords: politeness, film, learning Indonesian

LEMBAR PENGESAHAN

KESANTUNAN DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*
KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

TESIS

Oleh

DEASY WAHYU HIDAYATI
NIM 1408056020

Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 24 Agustus 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Gani, M.Pd. (Ketua Penguji)	
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		23/2018 /2
3. Prof. Dr. Sabarti Akhadiyah M.K. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		20/2018 /2
4. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		22/2018 /2
5. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		17/2018 /02
6. Prof. Dr. Hj. Yoce Aliah Dharma, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		19/2018 /2

Jakarta, 23 - 2 - 2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Film.....	11
a. Definisi Film.....	11
b. Sejarah Film.....	12
c. Fungsi Film.....	14
d. Karakteristik Film	15
e. Klasifikasi Film	18

f. Unsur Intrinsik Film.....	20
g. Komunikasi dalam Film	23
h. Film sebagai Media Pembelajaran	27
2. Hakikat Kesantunan	29
a. Definisi Kesantunan.....	29
b. Prinsip Kesantunan Berbahasa	33
1) Prinsip Kesantunan Verbal	33
2) Prinsip Kesantunan Nonverbal.....	38
3. Teori Kesantunan Verbal	53
4. Teori Kesantunan Nonverbal.....	55
B. Kerangka Berpikir	57
C. Penelitian Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	62
B. Jadwal Kegiatan Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	63
D. Metode Penelitian	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
1. Teknik Pengolahan Data	65
2. Teknik Analisis Data.....	66
3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	70

C. Hasil Penelitian.....	89
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	91
B. Saran	93
C. Implikasi.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran atau audio dan visual yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi. Film juga merupakan bentuk sastra lain dalam kategori drama.

Kemunculan film dapat diinspirasi dari kehidupan sosial. Film memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang untuk terlibat. Film berbeda dengan cerita buku, atau cerita sinetron, walaupun sama-sama mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita namun film mempunyai asas sendiri.

Pada prinsipnya film terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Beberapa film mengombinasikan hiburan dan pendidikan, dengan kata lain film dapat dijadikan sebagai media dalam edukasi. Film sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka menciptakan karakter dirinya. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film memproduksi film-film sejarah yang objektif, film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Hal ini, berguna bagi generasi muda karena melalui film generasi muda dapat mengetahui kondisi masa lalu tentang keadaan bangsanya, dapat merangsang dan memotivasi keinginan dalam dirinya, serta menerangkan suatu pesan baik dan buruknya di dalam cerita sebuah film.

Dalam semua bentuknya, film yang digarap dengan baik sesuai dengan ketentuan maka mampu menarik minat penontonnya. Ketertarikan kaum muda dalam menonton film menjadikan film sebagai pengantar pesan utama dalam berkehidupan di era saat ini. Bentuk audiovisual pada film menjadikan film tersebut dapat langsung dipahami oleh generasi muda seperti dalam tuturan, berpakaian, bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika menonton film, tidak sedikit pula dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa mengikuti perkembangan cerita film. Ketertarikan untuk mengetahui cerita dalam film membuat para penonton akan meluangkan waktu melihat pemutaran film tanpa mau terlewatkan. Selain itu, kegemaran penonton untuk melihat cerita film di bioskop sudah tidak melihat lagi batasan usianya, seperti anak di bawah 13 tahun terkadang dapat menyaksikan film untuk remaja di atas 13 tahun. Tentunya hal ini menjadi salah satu sorotan bagi pendidik serta orang tua. Hal demikian, dikhawatirkan akan berdampak pada hasil dari pemahaman anak-anak tersebut, seperti banyaknya anak yang sudah menggunakan tuturan dewasa dalam berkomunikasi dengan sesama temannya bahkan kepada kedua orang tuanya, serta para remaja yang berpakaian seperti orang dewasa.

Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan pada kehidupan remaja saat ini, banyak sikap dan perilaku remaja tidak sesuai dengan etika bangsa Indonesia yang sebenarnya. Zaman dahulu, anak-anak dan remaja sangat menjaga adat istiadat dan kesantunan terhadap orang lain terutama kepada orang tua. Berbeda dengan remaja sekarang, yang sudah tidak mengindahkan lagi nilai-nilai kesantunan. Pada hakikatnya, kesantunan bukanlah terjadi secara instant melainkan adanya proses pendidikan dan proses tersebut dipegang oleh orang tua di rumah. Hal demikian, terjadi bukan hanya orang tua yang salah mendidik, tetapi lingkungan sekitar dan

media massa juga berpengaruh terhadap perkembangan remaja di era ini. Seperti beberapa dari adegan di sinetron remaja yang seharusnya menampilkan tata krama yang santun terhadap orang yang lebih tua dan kasih sayang terhadap yang lebih muda, malah berbanding terbalik dengan menampilkan adegan pacaran, memusuhi teman secara terang-terangan, mengejek bahkan adegan menyiksa, membantah dan memarahi orang tua yang tidak pantas dilakukan oleh seorang anak. Kejadian seperti inilah yang mendorong remaja untuk berperilaku ke arah negatif.

Selain sikap dan perilaku remaja, kesantunan berbahasa pun harus diperhatikan dalam kehidupan sekarang. Remaja sudah mulai melupakan kesantunan dalam berbahasa. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang bahkan cermin kepribadian bangsa. Artinya melalui bahasa, seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadian setiap warganya. Badudu mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa, dan berkeinginan.¹ Pikiran, perasaan, dan keinginan baru terwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itulah bahasa. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain. Akan tetapi, individu itu tetap terikat pada "aturan permainan" yang berlaku bagi semua anggota masyarakat. Hal inilah yang menjadi bentuk keprihatinan dari sebuah kemajuan yang berimbas pada lemahnya proses penyaringan kualitas sebuah karya.

Berbicara tentang film, pada dasarnya film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan dapat menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Di sisi lain, film bermanfaat sebagai media pembelajaran. Film dapat dianggap sebagai pendidikan yang baik karena memiliki

¹ Badudu, J.S.1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia, hlm.3.

nilai hiburan, artistik, dan komunikasi langsung. Dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, materi pokok tentang film terdapat di kelas XI Semester 1 dan 2, seperti memahami, merangkum, membandingkan, serta memproduksi film. Hal ini menunjukkan bahwa film mempunyai peran dalam proses pembelajaran. Tentunya seorang pendidik harus mampu memilih film yang baik sebelum nantinya diberikan kepada siswa sebagai contoh atau media pembelajaran. Memilih sebuah film yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses tersebut guna memberikan gambaran yang positif kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini mengingat bahwa film digambarkan melalui audio dan visual, yang memungkinkan mudah tersampainya pesan secara cepat kepada siswa.

Oleh karena itu, dewasa ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti atau dikaji. Salah satu film yang dapat dikaji adalah film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Film ini termasuk dalam *genre* hiburan dan untuk usia 13 tahun ke atas. Selain itu, berdasarkan data yang diunggah dari internet bahwa film yang tayang pada Juli 2016 ini memiliki 639.530 penonton dan masuk dalam kategori 15 film Indonesia peringkat teratas pada tahun 2016.² Tidak hanya masuk dalam kategori tersebut, salah satu *account twitter* @idfilmcritics membuat sebuah *polling*, dan menempatkan film *Sabtu Bersama Bapak* di urutan pertama dengan perolehan suara 72% dengan melibatkan lebih dari 1800 lebih pengguna media sosial (netizen).³

² <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016#.WJkWDtKGNdg>. Diunduh tanggal 07 Februari 2017, pukul 07.38 WIB.

³ <http://www.bintang.com/celeb/read/2549346/reaksi-penonton-setelah-nonton-film-sabtu-bersama-bapak>. Diunduh tanggal 07 Februari 2017, pukul 07.48 WIB.

Film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan sebagai bahan untuk dikaji dan diteliti. Hal ini pun guna untuk melihat apakah film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan alat atau media yang cocok dalam pendidikan dan pembelajaran terutama bagi pendidik. Meskipun tidak sedikit pula, seorang pendidik menjadikan film sebagai sarana untuk menghantarkan pengetahuan. Ini tidak dapat dipungkiri bahwa zaman sekarang remaja lebih menggandrungi film dibandingkan buku teks. Melalui film, remaja dengan mudah menerima pesan secara langsung terkait sikap dan perilaku positif yang harus diaplikasikannya.

Oleh karena itu, dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* baik tuturan yang diucapkan oleh para tokoh serta perilaku fisik yang ditunjukkan oleh tokoh, begitu menarik untuk diteliti dari sisi kesantunan yaitu kesantunan verbal dan nonverbal yang dapat memberikan pembelajaran tentang cara bersikap, berperilaku serta berbahasa yang baik pada generasi muda. Hal itulah yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul dalam penelitian ini “Kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa di SMA”.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, adapun subfokus penelitian meliputi :

1. Kesantunan verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, yang mencakup 1) Kearifan/Kebijaksanaan, 2) Penerimaan/Pujian, 3) Kedermawanan, 4) Kerendahan hati, 5) Kesepakatan, 6) Simpati.
2. Kesantunan nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, yang mencakup 1) Kinesik, 2) Kontak Mata, 3) Proksemik, 4) Artefak, dan 5) Kinestetik.

D. Perumusan Masalah

Jika ditinjau dari fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah utama yang akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu “Bagaimana Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesantunan verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
 - (1) Bagaimana Kearifan/Kebijaksanaan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?
 - (2) Bagaimana Penerimaan/Pujian sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?
 - (3) Bagaimana Kedermawanan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?

- (4) Bagaimana Kerendahan hati sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (5) Bagaimana Kesepakatan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (6) Bagaimana Simpati sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

2. Kesantunan nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya*.

- (1) Bagaimana Kinesik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (2) Bagaimana Kontak Mata sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (3) Bagaimana Proksemik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (4) Bagaimana Artefak sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?
- (5) Bagaimana Kinestetik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis dan praktis.

1. Manfaat secara Akademis

Manfaat secara akademis, hasil dari temuan penelitian ini dapat memperkaya atau menambahkan referensi bagi penelitian linguistik. Selain itu, hasil dari temuan penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan atau referensi

bagi mereka yang ingin meneliti lebih lanjut. Khususnya dalam ranah pragmatik, karena penelitian ini membahas tentang aspek kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Kesantunan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu kesantunan verbal dan kesantunan nonverbal. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian linguistik selanjutnya dan tentunya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya itu sendiri yaitu Film *Sabtu Bersama Bapak*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini yaitu kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* secara praktis kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca, antara lain:

- a. Siswa, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, sebagai pembelajaran kesantunan baik secara verbal dan nonverbal, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
- b. Tenaga Pendidik, sebagai acuan penggunaan bahasa yang sopan dan santun sesuai dengan aturan kesantunan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai kesantunan.
- c. Sekolah, sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar yang difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan belajar dan mengajar.
- d. Peneliti, penelitian ini telah memberikan wawasan bagi penulis untuk dapat menganalisis salah satu cabang ilmu linguistik dengan korpus percakapan dari suatu film. Melalui proses penelitian ini, penulis mengetahui konsep-konsep yang terdapat dalam teori yang digunakan dan diaplikasikan pada korpus yang dipilih.

- e. Masyarakat, sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan linguistik ditinjau dari ilmu pragmatik dan memberikan gambaran serta penjelasan tentang konsep kesantunan di dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*.
- f. Penulis Linguistik, sebagai referensi penulisan linguistik khususnya dalam ilmu pragmatik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 1986. *Film Art An Introduction/Second Edition*. New York: Alfred A. Knopf.
- Brown, H.D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Brown, P dan S. Levinson. 1987. *Politeness*. Cambridge: Cambridge University.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

_____. 2012. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Gomen, Esther N (Ed.). 2008. *Questions and Politeness: Strategy in Social Interaction*. Cambridge.

Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Leech, Geoffrey. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. UK: Oxford University Press.

_____. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Lickona, Thomas. 1991. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

LoCastro, Virginia. 2012. *Pragmatics for Language Educators*. UK: Routledge.

Mangunhardjana. 1995. *Mengenal Film*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Nababan, Mei Lamria Entalya. NIM 1029011001. 2012. *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama Nasional Plus Jimbaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Nababan, PWJ. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Rahadi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rakhamat, Jalaludin. 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.

Tim Penyusun Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran (Visual-Audio, Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video)*. Yogyakarta: Kata Pena.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darul Ilmi. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittingg. *Islam Realitas.: Journal of Islamic & Social Studies* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015.

